

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis terhadap perusahaan maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia dengan menggunakan model Altman menunjukkan perusahaan diklasifikasikan dalam kategori perusahaan grey area atau daerah kelabu, karena hasil data dari tahun 2008 sampai 2012 menunjukkan skor antara 1,20 sampai 2,90
2. Analisis terhadap perusahaan maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia dengan menggunakan model Foster menunjukkan perusahaan dalam kelompok bangkrut, karena hasil data dari tahun 2008 sampai 2012 menunjukkan skor $Z < 0,640$
3. Terdapat perbedaan tingkat kebangkrutan antara model Altman dan Foster pada perusahaan maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Prediksi kebangkrutan perusahaan tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan model Altman dan Foster, tetapi juga harus memperlihatkan faktor-faktor lain, baik yang berasal dari pengelolaan internal perusahaan maupun yang bersal dari luar perusahaan seperti kondisi ekonomi, politik, dan lain-lain.
2. Faktor- faktor diluar rasio keuangan model Altman dan Foster tidak dapat digunakan pada penelitian ini karena kesulitan pengukurannya. Bila faktor – faktor tersebut dapat diperoleh serta dapat diukur dengan tepat, maka akan diperoleh tingkat prediksi kebangkrutan yang lebih akurat.
3. Sehubungan dengan kondisi keuangan perusahaan, manajemen perlu tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan operasi perusahaan dengan melakukan tindakan-tindakan perbaikan kinerja perusahaan guna menghindari terjadinya gangguan terhadap kelangsungan usaha (*going concern*)